

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kesehatan yang sangat membutuhkan perhatian khusus salah satunya adalah penyakit gigi dan mulut (Cahyaningrum, 2017). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak ditemui pada masyarakat Indonesia salah satunya adalah karies gigi. Hasil riset kesehatan dasar 2018 menyebutkan bahwa 88,8% masyarakat Indonesia mengalami karies gigi (Riskesdas, 2014).

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi, yaitu dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Penyebab utama karies, yaitu karbohidrat, mikroorganisme, struktur gigi, serta dua bakteri yang paling umum bertanggung jawab untuk gigi berlubang adalah *S.mutans* dan *Lactobacillus*. Karies dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi jika tidak diobati (Fithriyana, 2021).

Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Karies gigi menjadi penyakit yang paling umum terjadi pada anak-anak di dunia dengan estimasi 520 juta anak mengalami karies pada gigi sulung (Wen *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar 2018, karies pada anak di Indonesia mempunyai prevalensi karies yang cukup tinggi, 81,5% anak umur

3-4 tahun mengalami karies gigi, 92,6% anak umur 5-9 tahun mengalami karies gigi (Riskesdas, 2014). Karies tidak hanya mempengaruhi kesehatan mulut anak, tetapi juga kesehatan anak secara umum. Tidak hanya nyeri mulut, masalah ortodontik, dan *defek* email, tetapi juga masalah makan dan berbicara dapat terjadi. Kehilangan dini gigi sulung sering menyebabkan masalah ortodontik di masa dewasa (Meyer & Enax, 2018).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi diantaranya struktur gigi, mikroorganisme, konsumsi makanan yang banyak mengandung karbohidrat dan lamanya waktu makanan yang menempel di dalam mulut. Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah pengetahuan, jenis kelamin, usia, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, kesadaran, dan tindakan menggosok gigi (Firmansyah, 2017). Tingkat sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada kesehatan fisik dan emosional, perkembangan kognitif, serta fungsi sosial pada anak-anak. Fungsi keluarga mencerminkan komposisi dan karakteristik anggotanya, bakat, watak, dan aktivitas mereka sehari-hari. Status sosial dilaporkan menjadi penentu yang kuat untuk mempengaruhi kesehatan anak (Naveed, 2020).

Tiga ukuran status sosial ekonomi sebagai prediktor hasil kesehatan, yaitu pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan atau kombinasi dari faktor-faktor ini. Pendidikan adalah hal yang penting dalam meningkatkan status kesehatan seseorang. Tingginya tingkat pendidikan akan membuat meningkatnya pengetahuan individu tentang kesehatan, seperti hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari untuk tetap menjaga status kesehatannya tetap baik. Pendidikan

juga dapat membangun kebiasaan baik dan sehat serta meningkatkan kemampuan untuk mengontrol diri dari seseorang tersebut. Kedua hal ini juga dapat mempengaruhi status kesehatan yang dimiliki oleh individu tersebut (Rakasiwi & Kautsar, 2021). Pendapatan mempunyai pengaruh langsung pada perawatan medis, jika pendapatan meningkat, biaya untuk perawatan kesehatanpun ikut meningkat (Purwati *et al.*, 2018). Anak dengan pendapatan orang tua yang tinggi cenderung mengonsumsi makanan kariogenik sehingga menyebabkan karies, tetapi anak dengan tingkat pendapatan orang tua yang tinggi juga ada kecenderungan untuk mendapatkan perawatan gigi yang lebih baik dibanding dengan tingkat pendapatan yang rendah (Ngantung *et al.*, 2015).

Pekerjaan menunjukkan kelas sosial tertentu, penelitian menunjukkan adanya penurunan dalam insidensi karies khususnya pada anak-anak dewasa muda, terutama pada anak dari kelompok sosial ekonomi tinggi (Fithriyana, 2021). Pekerjaan juga menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi (Naveed, 2020) Keluarga merupakan fondasi awal untuk membangun kehidupan sosial ekonomi secara luas menjadi lebih baik, dimana peran aktif dari keluarga terhadap perkembangan seorang anak sangat diperlukan dalam memberikan dasar pendidikan, keterampilan dasar, dan sikap, mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan (Purwati *et al.*, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo dengan subjek balita. Kecamatan Baki berbatasan langsung dengan Kota Surakarta yang terdiri dari 14 desa (Anonim, 2022). Berdasarkan laporan profil

kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2020, parameter indeks kesehatan balita pada Kecamatan Baki sudah cukup baik, seperti angka kematian bayi, imunisasi, dan lain sebagainya. Terlepas akan hal itu, kecamatan ini memerlukan perhatian khusus mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi karena di kecamatan ini belum ada pemeriksaan gigi dan mulut secara rutin pada anak balita. Kecamatan Baki juga belum ada penanganan khusus untuk masalah gigi dan mulut terutama karies gigi pada anak balita. Hal ini dikarenakan kurangnya jumlah sumber daya manusia pada pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Masalah ini tidak hanya pada Kecamatan Baki, tetapi seluruh Kabupaten Sukoharjo, maka dari itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kejadian karies di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo (Dinas Kesehatan, 2020). Berdasarkan data kependudukan Kabupaten Sukoharjo, masyarakat pada Kecamatan Baki juga memiliki beragam pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan (Anonim, 2018).

Agama Islam mengajarkan bahwa menjaga kesehatan, memanfaatkan waktu, umur, kebutuhan yang cukup, harus dimanfaatkan dan diambil dengan baik untuk kehidupan sekarang.

إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابًا قَبْلَ هَرَمٍ ، وَ صِحَّةً قَبْلَ سَقَمٍ ، وَ غِنًا قَبْلَ فَقْرٍ ،
وَ فَرَاغًا قَبْلَ شُغْلٍ ، وَ حَيَاةً قَبْلَ مَوْتٍ

“Ambillah kesempatan lima (keadaan) sebelum lima (keadaan). (Yaitu) mudamu sebelum pikunmu, kesehatanmu sebelum sakitmu, cukupmu

sebelum fakirmu, luang waktumu sebelum sibukmu, kehidupanmu sebelum matimu” [HR Al Hakim] (Albani, S. A, 2000)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat sosial ekonomi (pendapatan, pendidikan, pekerjaan) orang tua terhadap kejadian karies gigi balita karies gigi balita di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap karies gigi balita di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap karies gigi balita di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo?
3. Apakah terdapat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap karies gigi balita di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap karies gigi balita di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.
2. Tujuan Khusus
 - a) Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap kejadian karies gigi balita Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

- b) Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kejadian karies karies gigi balita Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.
- c) Mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kejadian karies karies gigi balita Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

Setelah dilakukan penelitian ini, peneliti berharap pasien anak dapat mengetahui status karies mereka dan menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Orang tua Pasien

Memberikan pengetahuan tambahan pada orang tua tentang status karies anak mereka dan dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut anak mereka dengan baik dan benar.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Pemerintah Kecamatan Baki

Memberikan gambaran kejadian karies gigi pada anak balita dan pengaruh tingkat sosial ekonomi terhadap karies gigi pada anak balita.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang “Pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap karies gigi balita karies gigi balita di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo” belum pernah dilakukan tetapi penelitian sejenis ini hampir sama pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian (Fithriyana, 2021) dengan judul “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang tua dengan Kejadian Karies Gigi Sulung pada Anak Umur 4 - 5 Tahun di Desa Kuok”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan kejadian karies anak umur 4-5 tahun di Desa Kuok. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel pengaruh, yaitu tingkat/status sosial ekonomi orang tua dan variabel terpengaruh, yaitu kejadian karies gigi pada anak. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada subjek dan tempat untuk dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dengan subjek balita.
2. Penelitian (Cahyaningrum, 2017) dengan judul “Hubungan Perilaku Ibu terhadap Kejadian Karies Gigi pada Balita di Paud Putra Sentosa”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara Perilaku Ibu terhadap kejadian karies gigi pada balita di Paud Putra Sentosa. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terpengaruh, yaitu kejadian karies gigi pada anak. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada subjek dan tempat untuk dilakukannya penelitian. Penelitian ini

dilakukan di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dengan subjek balita. Variabel pengaruh pada penelitian ini adalah tingkat/status sosial ekonomi orang tua.

3. Penelitian (Naveed, 2020) dengan judul “Influence of Socioeconomic and Working Status of the Parents on the Incidence of their Children’s Dental Caries”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan kejadian karies anak. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel pengaruh, yaitu tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan orang tua. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada subjek. Subjek pada penelitian yang dilakukan (Naveed, 2020) tidak terkhusus pada balita tetapi pada usia 3-12 tahun, sedangkan pada penelitian ini terkhusus pada balita. Perbedaan lain yaitu pada tempat untuk dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dengan subjek balita.